

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara harfiah kata metode dapat diartikan sebagai cara yang telah diatur dan terpikir secara baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya. Sedangkan penelitian dapat diartikan suatu kegiatan mengamati, menilai, mengolah, dan menyimpulkan terhadap satu atau lebih permasalahan yang dilakukan dengan cermat, seksama, dan hati-hati. Jadi, metode penelitian dapat diartikan sebagai urutan cara atau langkah yang telah dipersiapkan atau direncanakan dengan baik untuk melakukan pemecahan satu atau lebih masalah secara cermat dan seksama dalam ilmu pengetahuan dan sejenis.

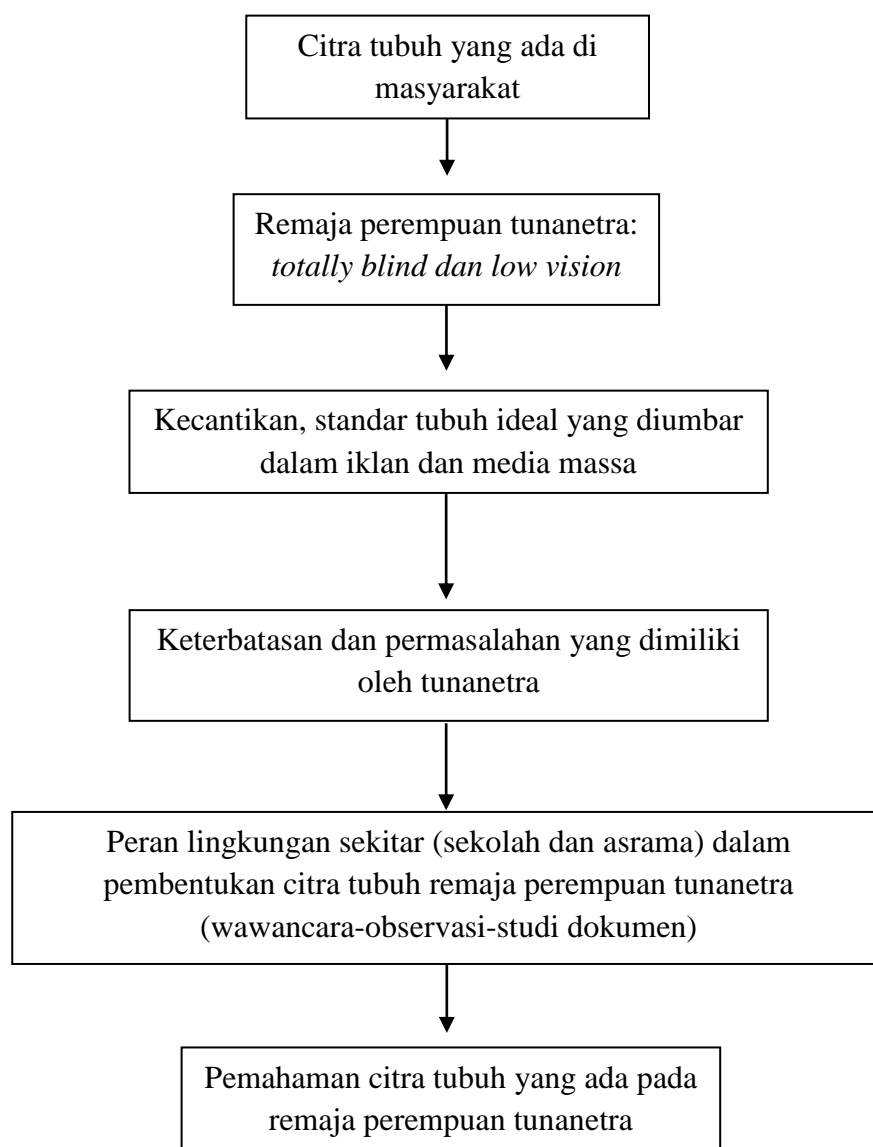
Metode penelitian digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas serta petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Untuk itu, perlu mempertimbangkan penggunaan metode penelitian yang mencakup pendekatan, strategi, subjek penelitian, dan teknik-teknik pengumpulan data, sehingga keilmiahannya dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan diyakini kebenarannya, objektif, dan akurat.

Secara umum metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap, dan menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena-fenomena yang ada di lapangan dan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti.

A. Desain Penelitian

Desain dalam sebuah penelitian sangat menentukan dalam upaya untuk menghimpun data-data yang diperlukan dalam penelitian, selain itu dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana pelaksanaan penelitian dilakukan. Adapun pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif yang mengangkat studi kasus dari permasalahan pemahaman citra tubuh pada remaja tunanetra yang dijabarkan dalam bagan berikut ini:



Bagan 3.1

Desain Penelitian

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri bagian A (SLB-A) Kota Bandung yang beralamat di Jl. Pajajaran No. 52 Kec. Cicendo Kota Bandung. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian ini karena SLB A Kota Bandung merupakan sekolah luar biasa pertama bagi

tunanetra yang ada di Indonesia, selain itu kebutuhan data penelitian dan kelayakan dari sistem pembelajaran, jumlah anak, dan kualitas dan kuantitas guru yang ada semakin menguatkan untuk melakukan penelitian di SLB Negeri A Kota Bandung.

Partisipan penelitian ditetapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengetahui pemahaman citra tubuh yang ada pada remaja perempuan tunanetra. Adapun partisipan dalam penelitian ini melibatkan lima orang peserta didik perempuan usia remaja (12 hingga 18 tahun) yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Partisipan Penelitian (Remaja Perempuan Tunanetra)

| No | Nama (Inisial) | Usia Kalender | Tingkat Ketunanetraan |
|----|----------------|-------------------|-----------------------|
| 1. | NF | 16 tahun 3 bulan | <i>Low vision</i> |
| 2. | DW | 15 tahun 9 bulan | <i>Totally blind</i> |
| 3. | CT | 15 tahun 6 bulan | <i>Totally blind</i> |
| 4. | PM | 17 tahun 10 bulan | <i>Low vision</i> |
| 5. | MJ | 18 tahun 1 bulan | <i>Low vision</i> |

Selain dari peserta didik partisipan terdiri dari dua orang guru dan dua pembimbing asrama:

Tabel 3.2

Partisipan Penelitian (Guru/Pembimbing Asrama)

| No | Nama | Jabatan | Jenis Kelamin |
|----|------|---------------------|---------------|
| 1. | EAS | Wakasek Kesiswaan | Laki-laki |
| 2. | IN | Guru Mata Pelajaran | Perempuan |

| | | | |
|----|-----|-------------------|-----------|
| 3. | HR | Pembimbing Asrama | Laki-laki |
| 4. | HRM | Pembimbing Asrama | Perempuan |

C. Pengumpulan Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara (*indepth interview*), sebagai pendukung digunakan teknik observasi, catatan lapangan, dan analisis dokumen.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaannya dak dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami (Herdiansyah,H., 2013, hlm.31). Wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, artinya hasil wawancara ditulis dan direkam agar data yang diperoleh lebih lengkap dan terperinci. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada remaja perempuan tunanetra, pembimbing asrama, dan juga guru mata pelajaran, untuk memperkuat data dari hasil observasi. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagian lampiran ke II.

2. Observasi / Pengamatan

Peneliti mencatat segala sesuatu dari kondisi awal sebelum, saat proses, dan sesudah proses pelatihan terjadi. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung nonpartisipatori atau dengan cara pengamatan langsung tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan di lokasi penelitian. Pengamatan dilakukan secara tersembunyi (*covert*).

Nasution (1996) dalam Moleong (2007, hlm. 215) menjelaskan “observasi dengan pengamatan tersembunyi bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan reliable dan dapat dipercaya karena tidak dibuat-buat”. Instrument penelitian yang berupa pedoman observasi pada remaja perempuan tunanetra, guru, dan pembimbing asrama dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagian lampiran ke III.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* (setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting), yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 2007, hlm. 216-217).

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran di sekolah yang dapat digunakan untuk proses pengajaran citra tubuh pada tunanetra.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar (Patton dalam Basrowi, 2008, hlm. 194) Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pola yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010, hlm. 246) yang terdiri dari Reduksi Data, Display Data, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

1. Reduksi Data

Data atau informasi yang diperoleh dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok penting yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga lebih mudah untuk mendeskripsikan mengenai citra tubuh pada remaja perempuan tunanetra.

2. Display Data

Pengumpulan data dari hasil penelitian yang dilakukan secara bertahap atau keseluruhan dengan cara mengklasifikasikan dan menyajikan data

sesuai dengan pokok permasalahan agar lebih mudah dipahami. Karena teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi itu tidak cukup satu atau dua kali saja, diperlukan beberapa kali sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Seluruh kegiatan penelitian yang telah dilakukan dibuat kesimpulan dari semua data yang terkumpul dan yang diolah, untuk kemudian dicari apakah semua data layak dimasukkan dan diterapkan sesuai dengan rancangan penelitian.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian Keabsahan Data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Moleong (2012, hlm.330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) dalam Moleong (2007, hlm.226) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber*, *metode*, *penyidik*, dan *teori*.

Triangulasi dengan *sumber* (Patton 1987, hlm.331 dalam Moleong, 2012, hlm.330) berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

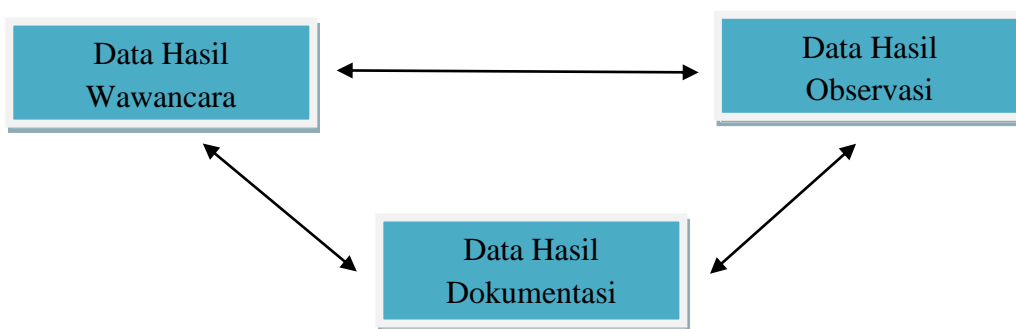
Tiangulasi dengan metode, menurut Patton (1987, hlm. 329 dalam Moleong, 2012, hlm.331) terdapat dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

Teknik triangulasi penyidik merupakan jalan yang memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data (Moleong, 2012, hlm. 331).

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1981, hlm. 307, dalam Moleong, 2012, hlm.331) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan dalam mengkonstruksi kenyataan yang ada ketika pengumpulan data. Alur triangulasi data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:



Bagan 3.2

Teknik Triangulasi (Moleong, 2012, hlm.330)

Pertama penulis mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan dalam wawancara ke berbagai sumber lalu dibandingkan dengan di cek silang dengan data hasil observasi. Data hasil observasi juga dibandingkan dengan di cek silang data hasil dokumentasi. Demikian pula data hasil wawancara dari berbagai sumber dibandingkan dan di cek silang dengan data dokumentasi. Langkah terakhir adalah mengambil dan membuat kesimpulan secara keseluruhan.